BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Fenomena Kota Bandung dan Kabupaten Bandung

Pada Kabupaten Bandung dan Kota Bandung dikenal sebagai kota tujuan pariwisata karena menyuguhkan begitu banyak pariwisata. Dengan keberadaan pariwisata yang begitu banyak sehingga sangat berpotensi dalam meningkatkan sektor perekonomian kota yaitu meliputi pajak, pendapatan perkapita, kesejahteraan masyarakat, dan lain-lain. Selain dalam sektor perekonomian terdapat beberapa sektor juga yang dapat dikembangkan antara lain perkebunan, pertanian dan perdagangan. Karena begitu banyak potensi yang ada seringkali mendapat sebutan sebagai Kota Industri Kreatif dengan beraneka ragam kesenian, kerajinan tangan, wisata kuliner, dan komunitas kreatif. Sehingga menjadikan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung menjadi tujuan pariwisata yang layak dikunjungi.

Keanekaragaman Objek Wisata di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung merupakan salah satu daya tarik yang dihadirkan. Alternatif wisata yang diberikan sangat bervariatif mulai dari wisata yang yang modern, edukasi dan bertema alam. Selain itu terdapat objek wisata yang menghadirkan wisata bertema lingkungan yang tujuan adanya objek wisata tersebut adalah untuk menglindungi keberadaan lingkungan yang

ada. Sehingga lingkungan yang terdapat di

Bandung dapat dilestarikan atau dibudidayakan secara maksimal.

Seiring berkembangnya objek wisata maka kepadatan penduduk serta aktifitas di Kota Bandung mengalami peningkatan. Jalan-jalan di kota semakin padat dan ramai karena terus berdatang masyarakat dari luar kota untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada. Bahkan kemacetan sering dialami terutama di jalan-jalan besar kota serta akses kearah objek wisata. Oleh karena hal tersebut dibutuhkan keseimbangan untuk memecah kepadatan yang ada. Dengan cara menghadirkan dan meningkatkan objek-objek wisata di luar kota atau di daerah Kabupaten Kota Bandung dan sekitarnya. Tujuannya selain mengalihkan konsentrasi yang terpusat juga untuk meningkatkan potensi alam yang ada serta untuk memberdayakan masyarakat.

Namun ada beberapa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung dan sekitarnya yang mengalami penurun dalam hal kualitas, fasilitas dan pengunjung yang dating. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada sesuatu yang baru yang dihadirkan dalam objek-objek wisata tersebut. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan objek wisata tersebut. Perlunya “REVITALISASI” kawasan yaitu sebuah usaha untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah lama mengalami kemunduran menjadi lebih maju dari yang sebelumnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

1. Menghadirkan suatu kawasan wisata atau objek wisata yang diminati oleh masyarakat.
2. Menghadirkan suatu racangan yang dapat mengikuti lingkungan dan juga peduli terhadap alam disekitar.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

1. Menghidupkan kembali kawasan yang sudah redup atau tidak diminati lagi oleh masyarakat.
2. Menghadirkan suatu rancangan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar dan tidak merusak lingkungan.

1.3 Masalah Perancangan

1. Bagaimana menghidupkan kembali kawasan yang sudah redup atau kurang diminati lagi oleh masyarakat.
2. Bagaimana merancang bangunan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar dan tidak malah merusak lingkungan yang ada.

1.4 Pendekatan Perancangan

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi Banding tentang kawasan sejenis.
3. Studi Literatur mengenai pengadaan Tempat Wisata dan Konservasi Alam.
4. Studi mengenai lahan berkontur dan cara penanganannya.
5. Pengamatan terhadap kawasan mengenai kehidupan masyarakat dan pengunjung.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup dan batasan perancangan adalah sebagai bertikut :

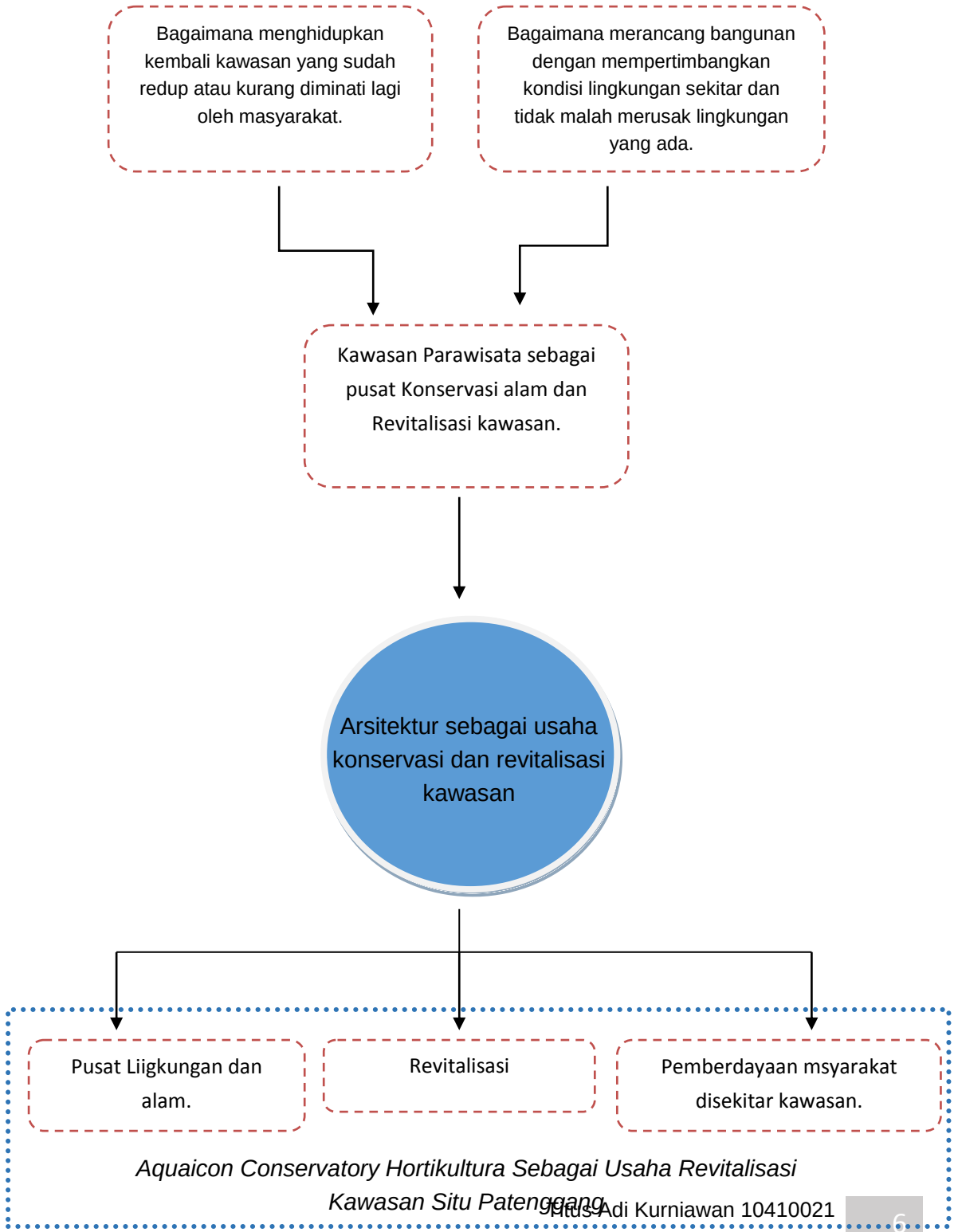
1. Mencakup usaha untuk Revitalisasi Kawasan Objek Wisata dan sekitarnya.
2. Pengembangan potensi-potensi alam dan pemberdayaan masyarakat yang ada disekitar kawasan Objek Wisata tersebut.
3. Konservasi terhadap pengembangan lingkungan dan potensi alam yang bisa dikembangkan disekitar kawasan.

4. Pemberdayaan masyarakat dalam keikutsertaan pada upaya konservasi lingkungan dan alam.
5. Menjadikan Objek Wisata menjadi fokus utama untuk masyarakat sekitar sehingga muncul rasa memiliki dan menjada Objek Wisata tersebut.

Aktifitas dan batasan dalam perancangan berkaitan dengan kondisi eksisting tapak dan pengolahan massa dan ruang.

1. Kondisi kawasan merupakan lahan berkontur dan area disekitarnya merupakan kawasan konservasi dan hutan lindung.
2. Bentuk Konfigurasi massa adalah multi massa dan pengembangannya tidak sampai melebihi *medium rise* karena terletak di lahan yang berguna sebagai daerah resapan air.
3. Adanya kawasan edukasi dan konservasi untuk hortikulturan dan hidrologi yang terdapat disekitar kawasan yaitu air dan tanah.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1
Diagram Kerangka Berfikir

1.7 Skema Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Perencanaan Kawasan Konservasi Hortikultura dan Revitalisasi Situ Patenggang dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding daan studi literatur.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisa tapak dan *guidelines*.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan dan data-data perencanaan.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Konservasi Horti, meliputi *site plan, block plan*, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.

BAB VII KESIMPULAN

Pada Bab VII ini berisi tentang kesimpulan terhadap pekerjaan atau hasil laporan yang akan dikerjakan.